

Kepemimpinan Kharismatik dalam Perspektif Pendidikan Islam

Ade Gunawan¹⁾, Dandy Putra Pratama²⁾, Salfen Hasri³⁾, Sohiron Sohiron⁴⁾

Email: adegunawan080700@gmail.com¹⁾, dandyputrapratama19@gmail.com²⁾,
salfenhasri@gmail.com³⁾, sohiron@uin-suska.ac.id⁴⁾

^{1,2,3,4)} Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

Abstract

Leaders are easily distinguishable because of their unique combination of skills, experiences, and temperament. Leadership styles have significant effects on the organizations they are used to guide, both positively and negatively. The purpose of this research is to provide a solution to the question of what charismatic leadership means from the viewpoint of Islamic education. Throughout this work, I have relied heavily on research conducted in libraries. Since a qualitative methodology was used, this study falls under the heading of "descriptive research." Following this line of thinking, the charismatic leader places a premium on ideological objectives that connect the group's purpose to the members' long-held beliefs and desires. Leaders who exude charisma have the rare ability to persuade followers to do what they want them to do by appealing to their admiration and esteem. When it comes to spirituality and school administration, the charismatic leadership style is rooted not just on the remarkable traits of trust, authority, and solid belief.

Keywords: *Leadership, Charismatic, Organization, Islamic Education*

Abstrak

Organisasi yang dipimpin seseorang akan merasakan efek baik dan buruk dari pendekatan kepemimpinan pemimpin. Tujuan penelitian untuk memberikan solusi tentang apa arti kepemimpinan karismatik perspektif pendidikan Islam. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan. Karena metodologi kualitatif yang digunakan, penelitian termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Menurut temuan, pemimpin karismatik mengutamakan tujuan ideologis yang menghubungkan tujuan kelompok dengan keyakinan dan keinginan anggota yang telah lama dianut. Seorang pemimpin karismatik adalah orang yang dapat membujuk pengikut untuk melakukan apa yang mereka ingin mereka lakukan dengan memanfaatkan manfaat yang terkait dengan atribut kepribadian mereka sendiri. Ini terutama benar dalam situasi ketika pengikut menilai dan mengagumi pemimpin. Dalam hal memimpin dan mengelola sekolah, model kepemimpinan karismatik memiliki landasan sekuler dan religius. Fondasi sekuler berasal dari kepercayaan, kekuatan, dan keyakinan yang tak tertandingi dari pemimpin karismatik dalam percaya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Kharismatik, Organisasi, Pendidikan Islam*

Cara Mensitasi Artikel:

Gunawan, A., Pratama, D. P., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Kepemimpinan kharismatik dalam perspektif pendidikan Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 19-35. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.840>

*Corresponding Author:

adegunawan080700@gmail.com

Editorial Address: Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan.Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

Histori Artikel:

Diterima : 13/02/2023
Direvisi : 29/06/2024
Diterbitkan : 30/06/2024

DOI:<https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.840>



PENDAHULUAN

Keberhasilan organisasi mana pun bergantung pada kepemimpinan yang baik. Tanpa pemimpin yang kuat, organisasi atau kelompok dapat dengan mudah menyimpang dari jalannya dan membuat kemajuan yang lebih sedikit menuju tujuannya. Gaya kepemimpinan yang digunakan sangat penting untuk meningkatkan kinerja mereka yang dipimpin. Karena pola kepemimpinan dan tampilan merupakan sebagian besar faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja setiap karyawan secara individual.

Kepemimpinan adalah kekuatan kreatif, aspiratif, dan moral yang dapat memengaruhi pengikut untuk mengubah perspektif mereka agar sesuai dengan pemimpin (Mulyono, 2018:291). Karena itu, pendekatan seorang pemimpin terhadap kepemimpinan memiliki dampak baik dan buruk yang signifikan bagi perusahaan yang dipimpinnya. Salah satu definisi kepemimpinan adalah kemampuan untuk menginspirasi tindakan pada pengikut seseorang. Orang mungkin dipengaruhi oleh berbagai rangsangan, termasuk janji manfaat masa depan, pelaksanaan kekuasaan, dan daya tarik argumen persuasif. Orang-orang di bawah komando Anda akan mengikuti setiap instruksi Anda jika Anda mengancam mereka.

Kepemimpinan lebih dari sekadar memiliki kemampuan untuk membuat orang melakukan apa yang Anda ingin mereka lakukan; ini juga tentang membuat mereka bekerja sama menuju tujuan bersama. Lebih banyak penelitian mungkin menjelaskan betapa pentingnya pemimpin dan kepemimpinan bagi kesuksesan kelompok (Nurjaya, dkk, 2020:35). Misalnya, jika ada ketidaksepakatan atau konflik di antara anggota kelompok, pemimpin organisasi akan berusaha mencari solusi agar semua orang berada pada halaman yang sama dan dapat mengikuti aturan dan peraturan.

Kepemimpinan tidak hanya sekadar kemampuan untuk memberi perintah atau membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan oleh seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif juga melibatkan kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing anggota kelompok untuk bekerja sama mencapai

tujuan bersama. Berikut adalah beberapa aspek penting dari kepemimpinan yang efektif sebagai berikut:

1. **Visi dan Tujuan Bersama:** Pemimpin yang baik memiliki visi yang jelas dan mampu mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada anggota tim. Dengan demikian, setiap anggota memahami arah dan tujuan yang ingin dicapai bersama.
2. **Komunikasi Efektif:** Kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan efektif sangat penting bagi seorang pemimpin. Ini termasuk mendengarkan anggota tim, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami.
3. **Motivasi dan Inspirasi:** Pemimpin yang hebat mampu memotivasi dan menginspirasi anggota tim untuk bekerja keras dan tetap bersemangat dalam mencapai tujuan. Mereka memahami kebutuhan dan keinginan anggota tim dan mampu menghubungkannya dengan tujuan organisasi.
4. **Kerja Sama dan Kolaborasi:** Pemimpin yang baik mendorong kerja sama dan kolaborasi antar anggota tim. Mereka menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berbagi ide, bekerja sama, dan saling mendukung.
5. **Pengambilan Keputusan:** Pemimpin yang efektif mampu membuat keputusan yang tepat dan bijaksana, serta mempertimbangkan masukan dari anggota tim. Mereka juga bertanggung jawab atas keputusan yang diambil dan siap untuk mengatasi tantangan yang muncul.
6. **Pengembangan Anggota Tim:** Pemimpin yang baik tidak hanya fokus pada tujuan jangka pendek, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan potensi anggota tim. Mereka memberikan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan mencapai karier yang lebih baik.
7. **Keteladanan:** Pemimpin yang efektif menjadi contoh yang baik bagi anggota tim. Mereka menunjukkan integritas, etika kerja yang tinggi, dan komitmen terhadap tujuan organisasi.

Manajer dan karyawan mereka bergantung satu sama lain. Ketika seorang pemimpin dan anggota timnya berbicara, mereka terlibat dalam proses pengaruh timbal balik. Dalam proses ini, seorang pemimpin berusaha mendorong anggota

timnya untuk bertindak atau tampil dengan cara tertentu. Kemampuan seorang pemimpin untuk mengelola organisasi secara efektif diukur dari kualitas interaksinya dengan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya (Sahadi, 2020:514).

Setiap anggota organisasi dapat dipengaruhi, diatur, dan digerakkan oleh kepemimpinan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendukung pengembangan inisiatif inovatif yang membantu mencapai tujuan akademik. Dalam dunia akademik, seorang pemimpin digambarkan sebagai kapten kapal; oleh karena itu, kemampuan mereka untuk mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan dari bawahannya akan menentukan kemampuan mereka untuk memandu kapal.

Seorang pemimpin harus menunjukkan keandalannya untuk mendapatkan kepercayaan krunya sebagai kapten. karena seorang pemimpin kehilangan daya tarik di mata orang-orang yang dipimpinnya ketika kepercayaan antara mereka dan mereka berkurang Kelangsungan hidup perusahaan terancam. Hal yang sama berlaku untuk kepemimpinan pendidikan yang dapat diandalkan. Dengan percaya satu sama lain, orang yang bertanggung jawab di bidang pendidikan akan diikuti dan dihormati. Pembahasan di atas menunjukkan bahwa sifat yang mengilhami keyakinan pengikut sangat penting bagi setiap calon pemimpin. karena gaya pemimpin berdampak langsung pada pencapaian tujuan perusahaan. Peneliti dalam artikel ini mempertimbangkan kepemimpinan karismatik dari sikap pedagogis Islam.

METODE

Dalam karya ini, kami menggunakan teknik literature review to (library research). Untuk menulis tentang suatu topik dalam sains, seseorang dapat menggunakan pendekatan penulisan studi literatur, yang melibatkan karya konsultasi seperti buku dan jurnal ilmiah. Metode ilmiah, teori, kajian filosofis (pendekatan filosofis), literatur, dan dokumen yang sudah ada sebelumnya yang dikumpulkan di perpustakaan semuanya berperan dalam penelitian kepustakaan (Zed, 2008:1). Penelitian perpustakaan memerlukan tiga tahap: menemukan dan mengevaluasi sumber daya yang berpotensi bermanfaat; mensintesis dan

mengkomunikasikan temuan analisis itu; dan terakhir, merevisi dan merevisi lagi (Bungin, 2021: 240).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan

Setiap orang perlu merasakan bagaimana rasanya memimpin. Baik dalam konteks akademik atau profesional, hubungan atau unit keluarga, atau untuk keuntungan sendiri. Pemimpin mudah dibedakan karena kombinasi keterampilan, pengalaman, dan temperamen mereka yang unik. Jika diterjemahkan secara harfiah dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, “kepemimpinan” adalah metode memimpin atau pokok bahasan yang berkenaan dengan kepemimpinan. Kepemimpinan, seperti yang dijelaskan oleh Mulyono (2018: 291), adalah “kekuatan aspirasi, kekuatan semangat, dan kekuatan moral kreatif” yang dapat membujuk pengikut untuk mengubah perilakunya agar sesuai dengan tujuan dan visi pemimpin. Itulah mengapa sangat penting bagi seorang pemimpin untuk memberikan contoh yang baik. Karena sistem menjadi lebih terdesentralisasi, sosok otoritas pemimpin menjadi lebih penting dari sebelumnya dalam mempengaruhi dan membimbing tenaga kerja. Di sisi lain, pemimpin yang efektif harus menginspirasi tim mereka dan memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan tanggung jawab mereka.

Nurjaya dkk. (2020: 35) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengerahkan keinginan seseorang atas orang lain untuk membentuk arah organisasi, menginspirasi tindakan mereka dalam mengejar tujuan bersama, dan pada akhirnya mengubah dinamika kelompok dan identitas bersama. Kepemimpinan, menurut Sahadi, dkk. (2020: 516), adalah praktik membuat sekelompok individu bekerja secara sistematis dan kooperatif menuju serangkaian tujuan atau sasaran bersama. Kepemimpinan, jelas, adalah bagian penting dari kelompok mana pun. Seorang pemimpin adalah orang yang pada akhirnya memutuskan apakah suatu organisasi atau lembaga berhasil atau tidak dalam misinya. Hal ini sesuai dengan klaim yang dikemukakan oleh Herdiyanti, dkk. (2010: 529) bahwa pemimpin memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Pemimpin pada akhirnya bertanggung jawab atas

hasil pelaksanaan pekerjaan yang diberikan. Dalam setiap kelompok, pemimpin selalu menjadi sosok yang paling penting. Manusia membutuhkan kepemimpinan karena kendala yang melekat dan kekuatan unik mereka. Diperlukan adanya kepemimpinan atau pengaturan arah dalam situasi ini.

Isvandiari dan Idris (2018:17) menyatakan bahwa pemimpin menginspirasi, meyakinkan, mempengaruhi, dan mendorong pengikutnya untuk mencapai tujuan mereka. Posisi pemimpin adalah salah satu keunggulan. Seorang pemimpin, bagaimanapun, tidak dapat mengabaikan pentingnya anggota tim atau karyawan mereka. Motivasi, hasil, dan kepuasan kerja secara keseluruhan yang mengecewakan dapat dihasilkan dari pendekatan kepemimpinan yang tidak efektif.

Sejalan dengan ini, Winardi (2004) mencirikan seorang pemimpin sebagai seseorang yang, dengan penerapan kemampuannya yang unik, dengan atau tanpa otoritas formal, dapat mengarahkan upaya kelompok yang dipimpinnya menuju hasil yang diinginkan. Saat memutuskan gaya kepemimpinan, seorang pemimpin harus mempertimbangkan tuntutan bisnis secara keseluruhan dan spesifikasi tim yang menjadi tanggung jawabnya.

Beberapa gagasan kepemimpinan diungkapkan oleh Mulyadi dan Rivai (2012:7) sebagai berikut:

1. Penjelasan naturalistik menurut gagasan ini, kepemimpinan terdiri dari seperangkat karakteristik terbuka yang dimiliki oleh pemimpin yang efektif. Ide ini mengusulkan bahwa rasa kelayakan kepemimpinan seseorang berbanding lurus dengan sejauh mana dia memiliki fitur, atribut, dan bakat yang luar biasa.
2. Logika dan penalaran, nomor dua. Seorang pemimpin yang efektif memiliki pengetahuan yang lebih unggul daripada para pengikutnya. Pemimpin yang cerdas mampu mengetahui masalah apa yang ada di perusahaan dengan cepat, menilai setiap masalah, dan mengusulkan solusi efektif yang dapat diterima oleh semua pemangku kepentingan.
3. Ciri-ciri kepribadian seorang pemimpin terlihat jelas bagi para pengikutnya.
 - a. Tunjukkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu yang tinggi.

- b. Memegang ingatan yang jelas
 - c. Mudah memahami dan menyampaikan gagasan dengan jelas kepada orang lain.
 - d. Menerima saran (ide) dan kritik yang membangun dari bawahan.
 - e. Beradaptasi dengan efek globalisasi, termasuk namun tidak terbatas pada perubahan budaya, teknologi, dan praktik tempat kerja.
 - f. Cukup fleksibel untuk menghadapi tikungan dan belokan yang tidak terduga.
 - g. Berani dan tak tergoyahkan dalam komitmennya terhadap tanggung jawab utamanya, serta dalam kesediaannya untuk mengambil sikap dan membuat pilihan yang terbaik bagi kepentingan perusahaan dan pekerjanya.
 - h. Menjembatani perpecahan organisasi dan memupuk keharmonisan
4. Deskripsi tubuh. Usia, tinggi, berat, dan penampilan seorang pemimpin digunakan untuk menentukan apakah dia memenuhi syarat untuk memegang posisi itu atau tidak.

Indikator atau alat ukur juga tersedia bagi para pemimpin untuk membantu pelaksanaan tanggung jawab mereka. Berikut beberapa indikator kepemimpinan yang digariskan oleh Kartono (2008: 34):

1. Kesuksesan sebagai pemimpin sangat bergantung pada keterampilan dan sifat pribadi pemimpin, yang pada gilirannya ditentukan oleh temperamen dan atribut pemimpin.
2. kebiasaan seseorang sangat penting untuk kepemimpinan karena mereka menentukan arah ke mana perilaku seorang pemimpin akan berlanjut.
3. temperamen seseorang adalah cara unik mereka dalam berperilaku dan bereaksi dalam situasi sosial.
4. serat moral. Keunggulan seorang pemimpin dalam membangkitkan kepercayaan, kegigihan, daya tahan, dan keberanian dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang lebih mirip dengan kepribadian pemimpin.
5. keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kepribadiannya, yang pada gilirannya dibentuk oleh kualitas dan atributnya.

Dalam konteks ini, kemampuan seorang pemimpin untuk mengakui, menerima tanggung jawab, dan tumbuh sebagai hasil dari kemenangan dan kemunduran menunjukkan kompetensi mereka sebagai seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus bertanggung jawab kepada timnya. Apa yang menjadi kewajibannya harus dilakukan tepat pada waktunya, dan inilah yang dimaksud dengan kata “tanggung jawab” dalam konteks ini. Sebagai perpanjangan, itu mungkin termasuk datang untuk bekerja tepat waktu dan tidak terlambat, serta menghubungi rekan kerja Anda untuk memastikan mereka menyelesaikan tugas mereka. Memiliki rasa tanggung jawab yang kuat atas banyak tugas yang termasuk dalam lingkungannya adalah penting bagi setiap pemimpin (Setyaki dan Al Farqan, 2021: 429). Kepemimpinan memiliki potensi untuk mendorong perubahan dan pertumbuhan di dalam perusahaan. Kapasitas untuk menanggung semua risiko yang mungkin terjadi, untuk menyalahkan, dan menerima hasil adalah definisi lain dari tanggung jawab.

Dari definisi sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan individu atau organisasi untuk mempengaruhi orang lain agar memotivasi mereka untuk bekerja menuju tujuan bersama.

Pengertian Kepemimpinan Kharismatik

Gaya kepemimpinan adalah standar perilaku yang digunakan oleh seseorang ketika orang tersebut berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau dapat juga dihubungkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku seseorang yang mencoba untuk mempengaruhi tindakan orang lain (Sohiron, dkk 2022: 173). Kharismatik adalah perpaduan pesona dan juga daya tarik dalam diri seorang pemimpin yang memiliki peran sangat penting dalam kapasitasnya untuk mempengaruhi orang dalam mendukung visi dan tujuan dengan perasaan gembira. Pemimpin karismatik, menurut teori atribusi, diberkahi dengan keterampilan manusia super (Bob Waworuntu, 2003:71).

Perilaku karismatik atau anggun berakar pada istilah Yunani untuk kecantikan. Kekuatan yang tidak dapat dijelaskan dengan penalaran dianggap karismatik. Pemimpin karismatik adalah seseorang yang memancarkan karisma dan pesona, menginspirasi pengikutnya untuk memberikan yang terbaik dalam

mengejar tujuan organisasi. Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang menginspirasi pengikutnya untuk bekerja tanpa lelah menuju tujuan bersama dengan menginspirasi keyakinan yang tak tergoyahkan dalam visi, filosofi, dan keahlian mereka (Ivancevich, dkk., 2007:209).

Erfendi (2020:151-152) perubahan juga dapat dipengaruhi oleh karisma seorang pemimpin. Seseorang yang memiliki atribut pahlawan yang memiliki pesona. Beberapa individu lainnya mengamati dan menganggap bahwa pemimpin karismatik adalah sosok pahlawan.

Para pemimpin karismatik sangat menekankan pada tujuan ideologis yang menghubungkan tujuan kelompok dengan nilai, ambisi, dan aspirasi yang mungkin dimiliki bersama oleh para pengikutnya. Selanjutnya, seorang pemimpin karismatik harus memiliki kekuatan yang luar biasa untuk menjadi efektif. Untuk mengumpulkan sejumlah besar pengikut yang setia, seorang pemimpin yang karismatik harus memancarkan energi dan karisma yang luar biasa. Seorang pemimpin karismatik adalah orang yang diyakini memiliki kekuatan supranatural (kekuatan supranatural) dan telah diberikan bakat super oleh Tuhan. Mereka penuh dengan antusiasme, keberanian, dan keyakinan pada penilaian mereka sendiri. Karisma dan daya pikat karismatik seorang pemimpin yang berpengaruh berasal dari sifat kepribadian gabungan mereka.

Menurut Fauzan (2019: 1), seorang pemimpin karismatik mempengaruhi pengikutnya melalui perubahan nilai, prioritas, dan harapan mereka. Pesona pemimpin ini memiliki efek mendalam pada pengikutnya. Budaya organisasi adalah fondasi kepemimpinan karismatik, seperti yang ditunjukkan oleh model yang disajikan di atas. Dimana para pengikut didorong untuk tampil pada level yang tinggi sehingga organisasi secara keseluruhan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Itulah mengapa memiliki pemimpin dengan jiwa kepemimpinan karismatik sangat penting jika Anda ingin menumbuhkan budaya perusahaan yang mudah beradaptasi.

Salah satu definisi kepemimpinan karismatik adalah kapasitas untuk memotivasi pengikut melalui penanaman sikap dan perilaku yang disukai, seperti kekaguman dan kekaguman, untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin ini

menonjol karena karakternya yang luar biasa dan sikapnya yang memerintah. Politik, agama, perang, dan fase awal sebuah perusahaan atau krisis yang mengancam keberadaannya adalah tempat umum bagi munculnya pemimpin karismatik. Karisma organisasi dibatasi oleh sejumlah pertimbangan kontekstual di luar ideologi dan ketidakpastian. Tetapi visi seringkali mencakup keseluruhan atau komponen utama dari perusahaan. Namun tidak semua pemimpin yang berkharisma memanfaatkannya untuk kepentingan perusahaannya, yang lain memanfaatkannya untuk memajukan agenda mereka sendiri (Hurin In Lia Amalia Qori, 2013: 72).

Konsep Kepemimpinan Karismatik

Menurut Erfendi (2020), kepemimpinan identik dengan memiliki pengaruh terhadap orang lain. Otoritas adalah kekuasaan yang ada pada seseorang atau organisasi yang mendapat dukungan atau penerimaan masyarakat. Kekuasaan adalah kapasitas untuk mempengaruhi orang lain. Pelaksanaan otoritas muncul ketika komunitas menetapkan norma-norma untuk alokasi dan penggunaan kekuasaan. Tanpa legitimasi, kekuasaan tidak berguna. Legitimasi dan penerimaan kekuasaan datang dari rakyat.

Seorang pemimpin yang menginspirasi adalah orang yang dapat membuat timnya bekerja untuk tujuan bersama apa pun keadaannya. Dalam lingkungan yang sangat kompetitif dan tidak dapat diprediksi, ketika konsekuensi dari setiap pilihan dapat menjadi malapetaka bagi institusi atau organisasi, kepemimpinan karismatik sangat penting. Safaria Triantoro (2004) pemimpin dapat jatuh ke dalam salah satu dari tiga kategori, menurut Max Weber: konvensional, logis, dan karismatik.

- 1) Kewibawaan pemimpin adat didasarkan pada norma-norma masyarakat adat. Umumnya dikaitkan dengan kekerabatan atau diwariskan dari generasi ke generasi, seperti garis keturunan kerajaan.
- 2) Seorang pemimpin yang rasional adalah orang yang kekuatannya didasarkan pada norma dan aturan yang diterima masyarakat. Mereka yang naik ke tampuk kekuasaan di negara yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi sering menjabat untuk masa jabatan tertentu. Absah, otoritas hukum, atau birokrasi

adalah sinonim umum untuk otoritas rasional. Politisi yang menduduki jabatan tersebut antara lain presiden, perdana menteri, gubernur, dan bupati.

- 3) Pemimpin karismatik mencontoh seseorang yang dianugerahi keterampilan luar biasa. Jelas bahwa norma rasionalitas dan tradisi tidak berlaku untuk otoritas ini, bahkan cenderung membuat keputusan yang tidak logis. Ketika komunitas secara keseluruhan mengalami transformasi dan mengadopsi perspektif baru, pengaruh karismatik para pemimpinnya mungkin akan berkurang. Selain itu, karisma dapat bertahan, dan dalam beberapa kasus bahkan tumbuh, jika orang yang melakukannya mampu menunjukkan kegunaan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan para pemujanya.

Kata Yunani asli untuk "karisma" berarti "pemberian" atau "rahmat dan pemberian". Orang-orang tertarik padanya karena dia memancarkan karisma, yang merupakan kombinasi dari kualitas yang membuatnya menarik bagi orang lain dan penguasaan bahasa Inggrisnya. Ini menyiratkan bahwa orang-orang karismatik memiliki manfaat dan keunggulan tertentu yang tidak dinikmati oleh masyarakat umum. Seorang individu yang karismatik memiliki keterampilan dan wawasan yang unik. Karena bakat ini adalah berkah ilahi yang dianugerahkan kepadanya, orang lain di sekitarnya akan lebih mempercayai dan memujanya karena bakatnya dan melihatnya lebih kuat daripada umat manusia lainnya. Jika pesona seseorang berhasil dan masyarakat melihat dan menghargai hasilnya, orang akan mempercayai penilaian orang tersebut. Diantaranya adalah para Nabi, Rasul, Raja, dan pemimpin besar lainnya sepanjang sejarah (Alfian, 2009:140).

Paling tidak, ada beberapa tanda dari seorang pemimpin yang menawan. Salah satunya adalah tingkat kepekaan yang luar biasa tinggi terhadap masalah yang muncul, yang berarti pemimpin mengetahui apa yang terjadi dan mengapa, sehingga memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah tersebut dan kemampuan untuk mempengaruhi pengikut dengan cara yang luar biasa tanpa mempengaruhi dirinya sendiri. . Orang-orang lebih cenderung bergabung dengan sekte dan bahkan mengidolakan pemimpin karismatik jika mereka percaya pada mitos, supernatural, atau kejadian ajaib yang terkait dengannya. Kebanyakan orang Indonesia melihat pemimpin karismatik sebagai ratu dongeng yang akan

menyelamatkan hari, atau mesias bagi orang Yahudi, atau Yesus Kristus, penyelamat bagi orang Kristen, yang akan segera muncul dari Nazaret.

Dengan demikian, Max Weber menyajikan tiga jenis gaya kepemimpinan: konvensional, logis, dan karismatik. Dan kepemimpinan karismatik didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan keunggulan khusus atau kelimpahan sifat kepribadian bawaan seseorang untuk dengan mudah mempengaruhi pikiran dan tindakan orang lain sehingga mereka yang dipimpin menjadi sangat mengagumi dan mengagungkan pemimpin karismatik mereka dan bersedia melakukan apapun pemimpinnya yang mengarahkan ke mereka.

Tipe Kepemimpinan Kharismatik

Pemimpin kharismatik dibagi menjadi dua tipe kepemimpinan, yakni (Ivancevich, 2007:211-212).

a. Pemimpin dengan visi dan pesona

Pemimpin visioner yang menarik akan mampu menghubungkan keinginan dan aspirasi pengikutnya dengan pekerjaan yang harus dilakukan agar perusahaan berhasil. Jika karyawan merasa bosan atau tidak tertantang dengan peran mereka saat ini, akan lebih mudah membuat mereka setuju dengan strategi, visi, maksud, dan tujuan jangka panjang organisasi. Pemimpin yang menarik dan berpikiran maju ini sangat memperhatikan potensi dalam gambaran luas.

b. Krisis pemimpin karismatik

Ketika sistem dipaksa untuk menghadapi masalah dan kondisi di mana pengetahuan, informasi, dan proses yang tersedia tidak memadai, pemimpin karismatik akan menunjukkan kekuatannya. Oleh karena itu, kepala unit ini harus bertindak cepat dan menjelaskan kepada bawahannya apa yang harus dilakukan dan apa potensi hasilnya.

Karakteristik Kepemimpinan Karismatik

Menurut Gunawan (2018), seorang pemimpin yang karismatik membangkitkan kekaguman dan kekaguman dari para pengikutnya karena dia memiliki kualitas yang tidak biasa di antara para pemimpin. Karismatik adalah sosok pemimpin yang lugas dan terus terang; itu tidak peduli tentang hal-hal

seperti usia, kekayaan, tahta, kesehatan, atau penampilan atau ketampanan, namun itu menarik dan menginspirasi banyak pengikut.

Menurut Idawati (2013: 10), pemimpin karismatik dicirikan oleh sejumlah sifat, termasuk keyakinan diri yang ekstrim, kemampuan untuk mendefinisikan dan menyampaikan visi mereka dengan cara yang mudah dipahami, dan memiliki cita-cita dan idealis yang jernih dan idealis. tujuan untuk masa depan yang lebih cerah. sekali lagi, cerdas, mudah beradaptasi, dan sadar ekologis.

Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin menggunakan pesona dan daya tarik pribadi untuk menginspirasi, memotivasi, dan mempengaruhi pengikutnya. Pemimpin karismatik sering kali memiliki visi yang kuat, percaya diri, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang memikat hati orang lain. Berikut adalah beberapa ciri utama dari kepemimpinan karismatik sebagai berikut:

1. **Visi yang Jelas dan Menarik:** Pemimpin karismatik memiliki visi yang kuat dan jelas tentang masa depan. Mereka mampu mengartikulasikan visi ini dengan cara yang menarik dan meyakinkan, sehingga orang lain merasa terdorong untuk ikut serta dalam mewujudkannya.
2. **Kemampuan Komunikasi yang Luar Biasa:** Pemimpin karismatik sangat pandai berkomunikasi. Mereka mampu menyampaikan ide dan pesan dengan cara yang penuh gairah dan bersemangat, membuat pengikut merasa terlibat dan termotivasi.
3. **Keyakinan dan Percaya Diri:** Pemimpin karismatik menunjukkan keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Mereka percaya pada visi dan kemampuan mereka sendiri, yang membuat pengikut merasa yakin untuk mengikuti arahan mereka.
4. **Daya Tarik Pribadi:** Pemimpin karismatik memiliki daya tarik pribadi yang kuat, yang sering kali membuat mereka disukai dan dihormati oleh pengikutnya. Ini bisa termasuk sikap yang ramah, kemampuan mendengarkan, dan perhatian terhadap kebutuhan dan aspirasi pengikut.
5. **Kemampuan Menginspirasi dan Memotivasi:** Pemimpin karismatik mampu menginspirasi dan memotivasi pengikut untuk bekerja lebih keras dan

mencapai lebih banyak. Mereka membuat pengikut merasa penting dan terlibat dalam tujuan bersama.

6. **Kemampuan Mengelola Perubahan:** Pemimpin karismatik sering kali mampu mengelola perubahan dengan efektif. Mereka bisa memimpin organisasi melalui masa-masa sulit dengan memberikan arahan yang jelas dan membangkitkan semangat pengikut untuk menghadapi tantangan.
7. **Integritas dan Etika yang Tinggi:** Pemimpin karismatik biasanya memiliki integritas yang tinggi dan etika yang kuat. Mereka menjalankan apa yang mereka katakan dan memimpin dengan memberi contoh yang baik.

Meskipun kepemimpinan karismatik memiliki banyak kelebihan, ada juga beberapa potensi risiko. Misalnya, terlalu bergantung pada daya tarik pribadi seorang pemimpin bisa membuat organisasi rentan jika pemimpin tersebut pergi atau jika ada kekurangan pemimpin pengganti yang memiliki karisma serupa. Selain itu, pemimpin karismatik yang terlalu percaya diri bisa mengabaikan masukan dari orang lain dan mengambil keputusan yang kurang bijaksana.

Secara keseluruhan, kepemimpinan karismatik bisa sangat efektif dalam menggerakkan dan memotivasi orang, terutama dalam situasi yang membutuhkan perubahan besar atau saat menghadapi tantangan yang signifikan.

Di sisi lain, House (dalam Winarno, 2011: 15) menjelaskan perbedaan pemimpin karismatik dan non karismatik dari segi tindakannya. Mereka yang berada dalam posisi otoritas yang memancarkan karisma memiliki perintah yang kuat atas para pengikutnya, kepercayaan diri yang melimpah, dan keyakinan yang kuat akan kebenaran pendapat mereka sendiri. Namun, kebalikannya berlaku bagi pemimpin yang kurang karisma.

Menurut Budiadi (2016: 1), ia menunjukkan banyak ciri utama dari seorang pemimpin karismatik, termasuk:

- (1) Tingkat kepercayaan dan kemampuan yang tinggi;
- (2) Kemampuan untuk mengungkapkan visinya dengan jelas dan mudah kepada orang lain; dan

- (3) Tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap visi yang dihasilkannya. mampu melihat kendala lingkungan secara realistis dan mampu memanfaatkan sumber daya yang diperlukan;
- (4) Bersedia mengambil risiko tinggi dan berkorban demi mewujudkan visinya;
- (5) Kharismanya berarti tindakannya tidak dapat ditiru oleh semua orang;
- (6) Pemimpin ini juga merupakan sosok agen perubahan.

Yukl (dalam Ria Marginingsih, 2016: 2) menjelaskan beberapa ciri pemimpin karismatik yaitu:

- (a) Perilaku pemimpin yang menekankan tujuan dasar kelompok berdasarkan cita-cita, nilai, harapan, dan keinginan pengikutnya;
- (b) Perilaku pemimpin yang dipercaya oleh pengikutnya, sehingga keputusannya selalu memberikan kesan tersendiri dan pengikutnya percaya akan kompetensinya dan hanya patuh dan patuh; dan
- (c) Kepribadian pemimpin yang menarik ini.
- (d) Pemimpin ini akan selalu membawa harapan dan kepercayaan kepada pengikutnya dengan harapan bahwa pengikut akan memiliki dedikasi dan kinerja yang tinggi dalam mencapai tujuan organisasi yang ditentukan, dan
- (e) Tindakan pemimpin dapat menghasilkan motivasi untuk mencapai tujuan kelompok.

Pemimpin yang memancarkan karisma menginspirasi tim mereka untuk upaya dan tanggung jawab yang lebih besar dengan menugaskan mereka proyek yang membutuhkan kreativitas, pengambilan risiko, dan tingkat tanggung jawab yang tinggi serta perhatian terhadap detail. Pemimpin dapat memotivasi pengikutnya dengan menekankan pentingnya keyakinan inti dan komitmen teguh pada kelompok.

KESIMPULAN

Kepemimpinan adalah seni dan ilmu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan mengaktifkan berbagai potensi melalui penggunaan terbaik dari sumber daya yang ada untuk tujuan mencapai dan melaksanakan tujuan, visi, dan misi lembaga atau organisasi pendidikan.

Seorang pemimpin karismatik adalah orang yang menginspirasi kepercayaan dan dedikasi pada pengikutnya dengan menunjukkan dedikasi yang tak tergoyahkan pada visi, tujuan, filosofi panduan, dan bakat mereka sendiri. Pemimpin seperti ini mungkin memainkan peran penting dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan.

Oleh karena itu, kepemimpinan kharismatik identik dengan kepemimpinan politik dan agama, dan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari adanya prinsip-prinsip keagamaan yang intrinsik pada keduanya.

REFERENSI

- Alfan, M. Alfian. (2009). *Menjadi Pemimpin Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiadi, H. (2016). *Analisa Dampak Kepemimpinan Karismatik Terhadap Kinerja Karyawan di Pemerintahan Daerah Kabupaten Sukoharjo*. *Jurnal: Ilmiah Sinus*. 14(1)
- Burhan, Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Erfendi. (2020). *Kepemimpinan Kharismatik Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah*. *Jurnal: Al-Liqo*. 4(1)
- Fauzan. (2019). *Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner*. *Jurnal: Al'Adalah*. 22(1)
- Gunawan, I. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Pengantar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Isvandiari, Any dan Bagus Al Idris. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. *Jurnal: Jibeka*. 12 (1)
- Ivancevich, John M dkk. (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini, (2008). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Marginingsih, Ria. (2016). *Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding*. *Jurnal: Bisnis Darmajaya*. 2 (2)
- Mestika Zed. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Mulyadi dan Rivai. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Letakan Kesembilan.

- Mulyono, Hadi. (2018). *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial ; *Humaniora*. 3(1)
- Noeng Muhajir. (1992). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nurjaya, dkk. (2020). *Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai*. Jurnal *Balanca*. 2(1)
- Qori, Hurin In Lia Amalia. (2013). *Kepemimpinan Karismatik Versus Kepemimpinan Transformasional*. Jurnal: *ANALISA*. 1(2)
- Rise P, Herdiyanti, dkk. (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kepuasan Kerja Karyawan*. Jurnal *Wacana*. 13(4)
- Safaria, Triantoro. (2004). *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahadi, dkk. (2020). *Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi*. Jurnal *Moderat*. 6(3)
- Setyaki, Putra Aditya Bagus & Muh Ghifari Al Farqan. (2021). *Kepemimpinan (Leadership) Berkarakter Dalam Kemajuan Organisasi*. Nusantara. 8(3)
- Sohiron, dkk. (2022). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru (Studi Kasus di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru)*. Jurnal *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*. 2(4)
- Suherman, Usep Deden. (2019). *Pentingnya Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jurnal *Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*. 1(2)
- Waworuntu, Bob. (2003). *Determinan Kepemimpinan*. Jurnal *Makara, Sosial Humaniora*. 7(2)